

Bab 3

Sejarah Pendirian FPIK-IPB

Masa pra dan awal kemerdekaan, yaitu pada periode 1850–1966 merupakan periode pelembagaan institusi-institusi yang menangani urusan masyarakat bagi pemapanan penjajahan Belanda atas Negeri Indonesia. Begitu pula halnya dengan urusan-urusan kebutuhan masyarakat pantai/pesisir yang menyandarkan kegiatan ekonomi pada bidang perikanan-kelautan. Pengembangan institusi resmi kolonial yang menangani sektor kelautan dimulai pada tahun 1911 dengan dibentuknya *Bußerlijk Openbare Werken* yang berubah menjadi Departemen *Verkeer en Waterstaat* pada 1931. ✓

Kurun waktu hingga kemerdekaan tercapai merupakan fase pasang-surut pertumbuhan organisasi kelautan dalam struktur pemerintahan kolonial maupun Republik Indonesia merdeka. Unit-unit warisan kolonial Belanda inilah yang menjadi cikal bakal pembentukan kementerian atau lembaga penelitian yang mengelola aspek kelautan di masa sekarang. Lembaga yang menangani kegiatan-kegiatan perikanan semasa pemerintahan kolonial Belanda masih berada dalam lingkup Departemen *van Landbouw, Nijverheid en Handel* yang kemudian berubah menjadi Departemen *van Economische Zaken*. Kegiatan-kegiatan perikanan masa itu digolongkan sebagai kegiatan pertanian.

Meskipun demikian, terdapat suatu organisasi khusus yang menangani kegiatan perikanan laut di bawah Departemen *van Economische Zaken*. Organisasi tersebut adalah *Onderafdeling Zee Visserij* dari *Afdeling Cooperatie en Binnenlandsche Handel*. Penyedia kegiatan penelitian dan pengembangan perikanan laut di bawah suatu institut penelitian pemerintah kolonial yang bernama Institut *voor de Zee Visserij*. Pada masa ini juga telah ditetapkan UU Ordonansi tentang Batas Laut Hindia Belanda melalui *Territoriale Zee en Maritieme Kringen Ordonantie* 1939, yang menetapkan bahwa lebar laut wilayah Hindia Belanda ditetapkan pada masing-masing pulau sampai sejauh 3 mil.

Semasa pendudukan Jepang 1942–1945, Departemen **van Ekonomische Zaken** berubah nama menjadi **Gunseikanbu Sangyogu**. Fungsi dan tugas departemen ini tidak berubah dari fungsinya pada zaman kolonial. Begitu pula halnya dengan lembaga penelitian dan pengembangan, meski berubah nama menjadi **Kaiyoo Gyogyo Kenkyuzo** dan berpusat di Jakarta tidak mengalami perubahan fungsi. Bahkan, UU tentang batas laut pun tidak mengalami perubahan. Namun yang perlu dicatat adalah pada masa pendudukan Jepang, terjadi perluasan lembaga-lembaga perikanan pemerintah. Pada masa ini, di daerah-daerah dibentuk jawatan penerangan perikanan yang disebut **Suisan Shidozo**. Di samping itu, pada masa ini terjadi penyatuan perikanan darat dengan perikanan laut, walaupun tetap dimasukkan dalam kegiatan pertanian.

3.1 Masa Persiapan (Sebelum 1963)

FPIK-IPB didirikan pada tanggal 1 September 1963 dengan nama Fakultas Perikanan (Faperikan), bersamaan dengan berdirinya Institut Pertanian Bogor. Akan tetapi, perintisan untuk mendirikan Fakultas Perikanan ini sudah dimulai sebelumnya, yaitu pada tahun 1960 melalui Surat Keputusan dari Presidium Universitas Indonesia No. M.2252/98/K-60 dibentuk Panitia Penyelenggara Jurusan Perikanan Laut pada Fakultas Kedokteran Hewan dan Peternakan di Bogor. Panitia ini terdiri atas Prof Dr Ir I Titus (sebagai ketua merangkap anggota), Drs Soemardi Sastrakusumah (sebagai sekretaris merangkap anggota), Prof Dr AJ Darman, drh RA Muchlis, drh Muchidin Apandi, drh R Soeratno, dan Dr Soekardja Somadikarta. Pada tahun 1960 dibuka Jurusan Perikanan Laut di bawah Fakultas Kedokteran Hewan, Peternakan dan Perikanan Laut (FKHP) UI dengan Drs Sumardi Sastrakusumah yang ditunjuk sebagai Ketua Jurusan.

Berdasarkan penuturan Prof Dr Sri Lestari Angka, ketika jurusan perikanan laut dibentuk pada tahun 1960 peminatnya sekitar 40 orang dengan daya tampung hanya 25 orang. Dari 25 orang, ada 2 orang wanita, termasuk Prof Sri Lestari Angka. Perkuliahan dan praktikum diadakan 3 hari di Bogor dan sisanya di Jakarta. Selama perkuliahan, terdapat pengajar dari LON, LPPL, LPPD, Departemen Perikanan, dan Akademi Ilmu Pelayaran. Selain ilmu perikanan, mahasiswa juga diajarkan tentang ilmu pelayaran, khususnya navigasi seperti membaca posisi bintang, mata angin, berikut manfaatnya.

Pada tahun 1961 dibuka Jurusan Perikanan Darat di bawah Fakultas Pertanian UI. Dosen yang turut berperan dalam pembentukan jurusan ini adalah Prof Dr Gunawan Satari dan Hasanuddin Saanin. Hasanuddin Saanin kemudian ditunjuk sebagai Ketua Jurusannya.

Sebagaimana dituturkan oleh Hudonarto (angkatan tahun ¹⁹60, NIM 1692) bahwa pada tahun 1961 ada program Jurusan Perikanan Darat Departemen Agronomi Fakultas Pertanian UI. Mahasiswa yang berminat saat itu berjumlah 25 orang, tetapi 7 orang kemudian mengundurkan diri dan memilih jurusan pertanian. Penyusunan silabus pertama kali dibuat oleh Hasanuddin Saanin yang pada saat itu menjabat sebagai Kepala Lembaga Penelitian Perikanan Darat (LPPD) Bogor. Sementara beberapa dosen yang mengajar berasal dari Fakultas Pertanian dan Fakultas Kedokteran Hewan dan Peternakan, di antaranya Drs Djoko Soedarmo, MSc (mata kuliah biokomia) dan Drs Harimurthi, MSc (mata kuliah pemuliaan hewan). Keperluan praktikum dibantu oleh M Tasripin (Kepala Dinas Perikanan Darat Kab Bogor). Beliau kemudian menyiapkan kolam-kolam percobaan di Cibalugung serta bimbingan teknis praktik lapang. Dengan demikian, resmilah terbentuk jurusan perikanan darat dengan ketua jurusan dirangkap oleh Dr Ir Gunawan Satari (Ketua Jurusan Agronomi). Perkuliahan dikoordinir oleh Hasanuddin Saanin (Kepala LPPD) dan kegiatan laboratorium oleh Mas Sachlan (Kabag Algologi LPPD).

3.2 Masa Perkembangan (1963–1993) (FKHPPL)

Pada tahun 1963, Fakultas Pertanian dan Fakultas Kedokteran Hewan, Peternakan dan Perikanan Laut UI memisahkan diri dari UI dan membentuk Institut Pertanian Bogor (IPB) yang terdiri atas lima fakultas, yaitu Fakultas Pertanian, Fakultas Kedokteran Hewan, Fakultas Perikanan, Fakultas Peternakan, dan Fakultas Kehutanan. Pendirian 5 fakultas tersebut disahkan melalui Surat Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan No. 92/1963 tanggal 1 September 1963.

Pada awal pendiriannya, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK-IPB) masih bernama Fakultas Perikanan (Faperikan)-Institut Pertanian Bogor. Dosen pengajar pada saat itu masih sangat terbatas, sehingga dalam pengajaran banyak dibantu oleh dosen luar biasa. Dosen-dosen tersebut di antaranya Hasanuddin Saanin (Dosen Ichtyologi, Eksploitasi Perairan Umum, Dinamika Populasi Ikan), Mas Sachlan (Dosen Planktonologi),

M Unar (Dosen Hasil-hasil Perairan/Perikanan), Ir Soedarsono, MSc, Ir Hasjim, MSc, Dr Aprilani Soegiarto, Dr Kasijan, Drs Rustam, Dr Gatot Rahardjo, dan V Susanto.

Lembaga/instansi yang ikut berjasa dalam memberikan dukungan dan sumbangsih bagi pengembangan Faperikan-IPB di awal pendiriannya antara lain sebagai berikut.

- Lembaga Penelitian Perikanan Darat (LPPD), Ditjen Perikanan-Departemen Pertanian Republik Indonesia (RI) yang berlokasi di Sempur, Bogor. Lembaga tersebut telah memberikan fasilitas pengadaan kuliah dan praktikum Mata Kuliah (MK) untuk jurusan perikanan darat, seperti MK Limnologi, Planktonologi, Penyakit, dan Hama Ikan. Pada waktu itu, tenaga ahli, asisten dari LPPD yang berperan di antaranya Drs Atmadja Harjamulia, Drs Ahmad Sarnita, Drs Nengah, Drs Rachmatun, dan Drs Mahfud.
- Lembaga Penelitian Perikanan Laut (LPPL), Ditjen Perikanan, Pasar Ikan Jakarta, dan Lembaga Penelitian Laut (LPL).
- Direktorat Jenderal Perikanan, Departemen Pertanian, Jakarta.
- Lembaga Penelitian Laut (berubah menjadi LON-LIPI dan sekarang P2O-LIPI).
- Akademi Ilmu pelayaran. *dan*

Pada tahun 1962–1967, Faperta/FKHPPL merekrut beberapa Sarjana Pertanian/Biologi Perikanan, antara lain Ir Kusman Sumawidjaja, Ir Pong Suwignyo, Ir Sumono, Drs M Ichsan Effendie (Biologi ITB), Drs Omay Santika (MIPA-UGM), Gelar Wira Atmadja, AU Ayodhyoa, MSc, dan Ir Sugiarti Suwignyo. *(Jepang)*

Kemudian pada tahun 1963–1964, datang dosen dari Amerika Serikat (AS), sebagai bentuk pelaksanaan kerja sama IPB-Kentucky Contract Team. Dosen tersebut adalah Dr Mc Connaughey yang mengajar mata kuliah Oseanografi, Biologi Laut dan Dr DD Moss dari Auburn University yang mengajar mata kuliah *Aquatic Biology* dan *Aquatic Ecology*. Di samping itu, para mahasiswa Faperikan tingkat sarjana diangkat pula sebagai asisten perguruan tinggi. Mereka adalah M Eidman, Tb Rudy Rahadian Nitibaskara, Mulia Sidjabat, *(Sumono)* Sutrisno, Koesoebiono, Sutomo Ahmad, M Raswin, dan Sri Lestari untuk Jurusan Perikanan Laut dan Chaerul Muluk, Ismudi Muchsin, dan Supomo Th Wardoyo untuk Jurusan Perikanan Darat.

Dari sekian nama-nama mahasiswa yang diangkat tersebut, beberapa orang di antaranya mendapat kesempatan untuk tugas belajar ke Amerika Serikat (USA). Sebanyak 7 orang dapat menyelesaikan pendidikan masternya pada tahun 1967 dan pada periode 1969–1970 dua orang dapat menyelesaikan pendidikan doktoralnya, yaitu Dr Mulia Sidjabat dan Dr M Eidman.

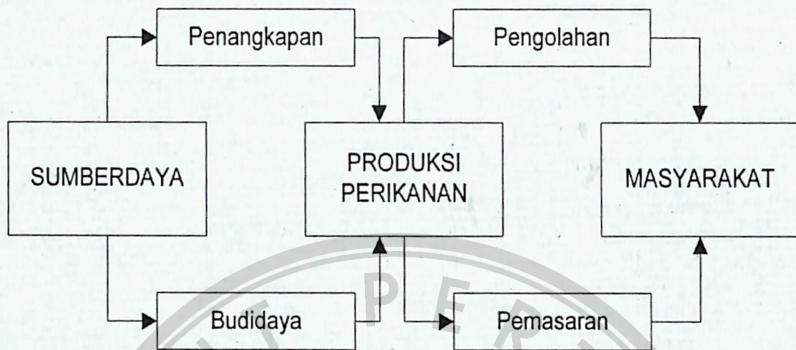
Pada tahun ajaran pertama (1963/1964), pimpinan Fakultas Perikanan (Faperikan) dijabat Hasanuddin Saanin sebagai Dekan. Ketua Jurusan Perikanan Darat adalah Dr Gunawan Satari, dan Ketua Jurusan Perikanan Laut dijabat oleh Dr Sumardi Sastrakusumah. Selanjutnya pada tahun ajaran kedua (1964/1965), susunan pimpinan Faperikan dengan formasi lengkap terbentuk yaitu Dr Sumardi Sastrakusumah (Dekan), Ir Sulaiman Krisnandi (Pembantu Dekan I), Ir Sumono Kusumodiharjo (Pembantu Dekan II), dan Drs Mohammad Ichsan Effendi (Pembantu Dekan III). Pada tahun 1964 Dies IPB I dan pelantikan IPB yang I dilantik 2 orang Sarjana Perikanan I di Indonesia, yaitu Ir Toga Maruli Daulat Tambunan dan Ir Sri Lestari.

Struktur organisasi Faperikan juga berubah dengan dukungan dua departemen, yaitu Departemen Ilmu-ilmu Dasar Perikanan dan Departemen Ilmu-ilmu Terapan Perikanan. Departemen Ilmu-ilmu Dasar Perikanan diberi nama Departemen Hidrobiologi (Hidro) dan Departemen Ilmu-ilmu Terapan Perikanan diberi nama Departemen Tata Produksi Ikan (Taprokan).

Ketua Departemen Hidro dijabat oleh Ir Sri Lestari yang membawahi bagian-bagian Limnologi, Oseanografi, Iktiologi, Biologi Laut, dan Planktonologi. Departemen Taprokan dijabat oleh Ir Supomo TH Wardoyo yang membawahi bagian-bagian Akuakultur, Teknik Penangkapan, Teknologi Ikan, Sosial Ekonomi Perikanan, dan Biologi Perikanan. Pada tahun 1980, Faperikan mendapatkan tambahan laboratorium di Ancol, yang kemudian dikenal sebagai Laboratorium Ilmu Kelautan (LIK) Ancol. Laboratorium ini merupakan bagian dari kompleks Pusat Pengembangan Ilmu Kelautan di Indonesia.

Pada tahun 1981, IPB menggulirkan konsep Pola Ilmiah Pokok (PIP) yang disertai perubahan sebutan departemen menjadi jurusan dan sebutan bagian menjadi laboratorium. Jumlah jurusan di setiap fakultas pun dibatasi maksimal hanya lima jurusan. PIP-IPB di FAPERIKAN dikonsepsikan

sebagai produksi perikanan hasil dari eksploitasi sumber daya perairan untuk kepentingan masyarakat konsumen. Secara diagramatik, konsep pendirian Fakultas Perikanan dengan jurusan-jurusan yang ada disajikan pada Gambar 3-1 berikut ini.



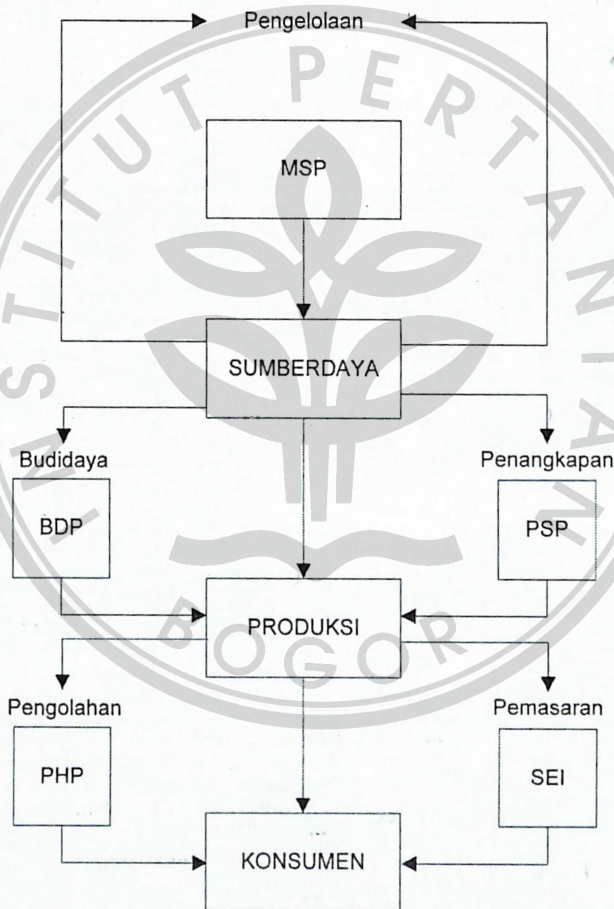
Gambar 3-1 Konsep pendirian jurusan di Fakultas Perikanan

Konsepsi ini menjabarkan bahwa produksi perikanan dapat diperoleh melalui kegiatan penangkapan dan budidaya. Oleh karena itu perlu adanya pendirian Jurusan Penangkapan dan Budidaya. Produk perikanan perlu diolah dan dipasarkan agar sampai pada masyarakat konsumen. Atas pertimbangan ini, perlu adanya Jurusan Pengolahan dan Jurusan Pemasaran. Dengan memerhatikan daftar acuan fakta di bidang perikanan/perairan yang mendapat prioritas untuk penanggulangan yang dikeluarkan BAPPENAS (1980), yaitu (1) masih banyak lahan air (perairan) potensial sebagai sumber daya perikanan yang belum tersentuh; (2) masih rendahnya produktivitas (ikan) perairan karena belum dikembangkan secara optimal; dan (3) makin meningkatnya pencemaran di perairan akibat aktivitas kegiatan lain, maka dipandang perlu untuk mendirikan suatu jurusan guna menangani ketiga acuan fakta tersebut.

Sesuai dengan Rencana Pengembangan 10 Tahun Fakultas Perikanan 1980–1990, tahun 1979 Komisi Pendidikan Fakultas Perikanan yang diketuai oleh Ir Ismudi Muchsin sepakat untuk membuka tiga bidang keahlian baru, yaitu (i) Bidang Keahlian Biologi Perikanan (BK BIP) dibuka mulai tahun ajaran 1980/1981; (ii) Bidang Keahlian Pengolahan Hasil Perikanan (BK PHP) dibuka mulai tahun ajaran 1980/1981; dan (iii) Bidang Keahlian Tatalaksana Pengusahaan dan Penyuluhan Perikanan (BK TPP) dibuka mulai tahun ajaran 1980/1981. Pembentukan ketiga bidang

keahlian baru tersebut juga merupakan saran dari para alumni Fakultas Perikanan pada Lokakarya Pendidikan dan *Home Coming Day* Fakultas Perikanan IPB yang dilaksanakan tanggal 21–22 September 1979.

Atas dasar pemikiran ini, maka tatanan organisasi di Faperikan terdiri atas 5 (lima) jurusan yang masing-masing sudah jelas ruang lingkupnya. Jurusan-jurusan tersebut adalah PSP (penangkapan), BDP (budidaya), PHP (pengolahan), SEI (pemasaran), dan MSP (pengelolaan). Tatanan organisasi atau kedudukan jurusan di FAPERIKAN guna mendukung pola ilmiahnya ditunjukkan pada Gambar 3-2.



Gambar 3-2 Tatanan organisasi Fakultas Perikanan

Selanjutnya untuk mengakomodir perkembangan ilmu pengetahuan periode 1979–1981, program pendidikan dibagi menjadi 6 (enam) bidang keahlian (BK). Keenam bidang keahlian tersebut adalah Akuakultur, Ilmu Perairan, Manajemen Sumberdaya Hayati Perairan, Manajemen Penangkapan Ikan, Pengolahan Hasil Perikanan, Tatalaksana Pengusahaan dan Penyuluhan Perikanan.

Pimpinan Fakultas Perikanan IPB periode 1980–1983 adalah Dr Muhammad Eidman MSc (Dekan), Ir Santoso Rahardjo MSc (April 1980–Agustus 1981), Ir Johan Basmi (September 1981–1983) sebagai Pembantu Dekan I, Ir Anshari Chaeruddin (Pembantu Dekan II), dan Ir Saddon Silalahi (Pembantu Dekan III).

Pada periode 1982, proses pemutakhiran bidang keahlian/jurusan berlangsung untuk ketiga kalinya. Pada waktu itu dibentuk 4 (empat) jurusan, yaitu Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan (MSP), Eksploitasi Sumberdaya Perikanan (ESP), Akuakultur, dan Jurusan Tata Produksi Perikanan yang dibagi lebih lanjut menjadi 2 (dua) bidang minat, yaitu Minat Pengolahan Hasil Perikanan (PHP) dan Minat Tatalaksana Perikanan (TLP).

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0546/0/1983 tentang Jenis dan Jumlah Jurusan pada Fakultas di Lingkungan Institut Pertanian Bogor, jumlah jurusan di Faperikan menjadi 4 jurusan, yaitu Jurusan Budidaya Perairan, Manajemen Sumberdaya Perairan, Pengolahan Hasil Perikanan, dan Sosial Ekonomi Perikanan. Implikasi satu jurusan yaitu Eksploitasi Sumberdaya Perikanan menjadi terhapus tanpa diketahui dengan pasti alasannya. Oleh karena itu proses belajar-mengajar jurusan ini kemudian digabungkan dengan Jurusan Pengolahan Hasil Perikanan. Namun demikian, kondisi tersebut tidak berlangsung lama. Pada tahun 1985, terbit Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0110/0/1985 tentang Perubahan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0546/0/1983 mengenai Penambahan Satu Jurusan di Faperikan, yaitu Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan.

Faperikan terus melakukan pengembangan, baik akademik maupun infrastruktur. Pada tahun 1982 melalui SK Dekan Faperikan IPB No. 001 Tahun 1982 tentang Penambahan Panitia Pengembangan, Fakultas Perikanan Institut Pertanian Bogor menetapkan Ir KA Aziz, MSc, Dr Ir

Bambang Murdiyanto, dan Ir Rudy Nitibaskara, MSc menjadi bagian Panitia Pengembangan Faperikan IPB.

Pengembangan Faperikan dilakukan bekerja sama dengan Japan International Corporation Agency (JICA). Oleh karena itu pada tahun 1983, dibentuk Panitia Team JICA Fakultas Perikanan IPB melalui SK Dekan No. 009 Tahun 1983. Panitia tersebut terdiri atas Dr Ir Joko Purwanto (Ketua), Dr Ir Kardyo Praptokardyo (Sekretaris), dan anggotanya meliputi Dr Ir Kusman Sumawijaya, H Muhammad Eidman, MSc, Dr Ir Bambang Murdiyanto, MSc, Dr Ir Bonar P Pasaribu, Ir Winarti Z, Ir Sarib Murtadi, MSc, dan Ir Komar Sumantadinata, MSc.

Pada tahun 1985 dibentuk program studi S-1 baru di Faperikan, yaitu Program Studi Ilmu dan Teknologi Kelautan. Hal ini dilakukan berdasarkan Surat Keputusan Rektor No. 076/C/1985 tentang Pembentukan Unit Pelaksana Program S-1 Baru Ilmu dan Teknologi Kelautan Fakultas Perikanan IPB. Berdasarkan SK tersebut, ditunjuk beberapa staf pengajar untuk menjadi tim, yaitu Dekan Faperikan (Penanggung Jawab), Dr Ir Bonar Pasaribu (Kepala Program), Dr Ir Mulia Purba (Wakil Kepala Program), dan Ir Daniel R Monintja (Sekretaris). Program studi ini dilengkapi dengan 5 laboratorium, yaitu Oseanografi, Biologi Laut, Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Kapal dan Kepelautan, serta Alat dan Teknologi Penangkapan Ikan. Program ini mulai menyelenggarakan pendidikan tahun akademik 1986/1987.

Pada saat yang sama, Program Studi Ilmu Kelautan juga dibuka di 5 (lima) universitas di Indonesia lainnya, yaitu UNRI, UNDIP, UNHAS, UNSRAT, dan UNPATTI. Pembukaan program studi ITK-IPB tersebut berdasarkan Surat Edaran Dirjen Dikti No. 1023/D/Q/1985 dan selanjutnya ditetapkan berdasarkan SK Dirjen Dikti No. 22/DIKTI/Kep/1988, dengan nama Program Studi Ilmu Kelautan (IKL) pada Fakultas Perikanan IPB dengan ujung tombak, yakni Eksplorasi Sumberdaya Hayati Laut. Sebagai program studi baru saat itu berada di bawah fakultas, PS-IKL dikelola oleh dua jurusan, yaitu Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan (MSP) dan Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan (PSP). Hal ini disebabkan oleh keterbatasan SDM dan fasilitas pendukung.

Untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan pada Faperikan dan Program Studi Ilmu dan Teknologi Kelautan, maka dilakukan pembangunan gedung. Pada tahun 1987 melalui SK Rektor No. 078/C/87, maka dilakukan

pengangkatan Tim Persiapan Pembangunan Gedung Fakultas Perikanan IPB-ITK. Tim ini diketuai oleh Pembantu Dekan II Faperikan dan Ir Daniel R Monintja sebagai sekretaris. Adapun anggotanya terdiri atas PD I dan III, Ketua program Studi ITK, Komisi pengembangan Faperikan (Dr Ir Djadja S Syafei, Dr Ir Kardyo Praptokardyo, Ir Andreas Gunawan, Chairul Muluk MSc, Ir Abu Naim Assik, dan Ir Sarib Murtadi, MSc).

Sejak tahun 1960 sampai 1992, yakni masa perkembangan Faperikan sudah dipimpin oleh 7 orang dekan dengan rincian sebagaimana disajikan pada Gambar 3-3.



Hasanuddin Saanin,
1960–1963 (Alm)



Ir H Hasril Hamid
Jasin, MSc, (Alm)
1977–1979



Dr Gunawan Satari,
1963–1964 (Alm)



Dr H Muhammad
Eidman, MSc, (Alm)
1979–1983;
1984–1986



Dr Sumardi
Sastrakusumah, (Alm)
1964–1969; 1974–1977



Dr H Ismudi
Muchsin,
1986–1989;
1990–1992



Dr Kusman
Sumawidjaja, 1969–1974

Gambar 3-3 Dekan Fakultas Perikanan IPB Periode 1960–1992

3.3 Masa Pemantapan (1993–2013)

Sesuai dengan perkembangan yang ada, gedung baru Fakultas Perikanan IPB di kampus IPB Darmaga mulai dibangun pada tahun 1992/1993 menggunakan dana kerja sama *Overseas Economic Cooperation Fund*

(OECF) sebuah konsorsium pendanaan yang dikoordinasikan oleh Jepang. Sementara itu, bersamaan dengan inisiasi Marine Science Education Project (MSEP)-DGHE (ADB – Loan No. 894-INO/895 – INO (SF)), gedung tambahan untuk Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan mulai dibangun pada tahun 1996 menggunakan dana yang berasal dari World Bank dan Asian Development Bank (ADB). Marine Science Center di kampus IPB Darmaga dilengkapi pula dengan fasilitas laboratorium “Marine Field Station” di Pelabuhan Ratu dengan segala kelengkapan/fasilitas pendukungnya, berupa kapal/perahu, bus, kendaraan roda empat dan roda dua.

Selain itu, melalui MSEP juga dikembangkan sarana/prasarana dan tenaga kependidikan yang berakhir pada tahun 1995/1996. Pada tahun 1996, Fakultas Perikanan berubah nama menjadi Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 045d/0/1998.

Dalam konteks pendidikan pascasarjana, FPIK-IPB mulai mengembangkan program studi pascasarjana pada tahun 1993. Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi No. 584/DIKTI/Kep/1993 tentang Pemberian Izin Penyelenggaraan Program Studi Magister dan Doktor di Institut Pertanian Bogor. SK tersebut menetapkan salah satu program studi yang diberikan izin adalah Program Studi Ilmu Perairan untuk tingkat magister dan doktor. Program studi ini mempunyai dua sub minat, yaitu Budidaya Perairan dan Pengelolaan Sumberdaya Perairan.

Dalam perkembangannya, FPIK-IPB kemudian membuka program studi lain di tingkat pascasarjana, yaitu Program Studi (PS) Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan (PS-SPL) pada tahun 1997, kemudian PS Ekonomi Sumberdaya Kelautan Tropika (2000), PS Teknologi Kelautan (2001), PS Ilmu Kelautan (2001), PS Teknologi Hasil Perairan (2007). Pada tahun 2010, PS Teknologi Kelautan yang dikoordinasikan oleh Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan diubah menjadi PS Teknologi Perikanan Tangkap (PS-TPT) dan nama PS Teknologi Kelautan dikelola dengan mandat pada aspek teknologi di bidang kelautan di bawah koordinasi Departemen Ilmu dan Teknologi Kelautan.

Dalam periode pematangan ini, telah terjadi 6 (enam) kali pergantian kepemimpinan di lingkungan FPIK-IPB. Gambar 3-4 berikut menyajikan nama dekan dan periode kepemimpinannya.



Dr Ir H Darnas Dana
(Alm),
1992–1995;
1995–1999



Dr Ir Kadarwan
Soewardi,
2003–2007



Dr Ir H Enang Harris,
1999–2003



Prof Dr Ir Indra Jaya,
2007–2011;
2011–2015

Gambar 3-4 Dekan FPIK-IPB Periode 1992–2013

Saat ini, FPIK-IPB menempati gedung milik sendiri seluas 40.000 m² di Kampus IPB Dramaga sejak tahun 1995, ditambah area kolam percobaan seluas 5.800 m² di Dramaga, serta stasiun lapang di Ancol Jakarta dan Pelabuhan Ratu Sukabumi dengan total luas area 37.575 m².

Sebagai lembaga pendidikan tinggi perikanan pertama dan tertua di Indonesia, FPIK-IPB memiliki mandat utama untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dan mampu mengisi kebutuhan SDM guna meningkatkan akselerasi pembangunan perikanan dan kelautan. Di samping itu, FPIK-IPB selalu berupaya untuk mendorong tercapainya pembangunan perikanan dan kelautan melalui hasil inovasi teknologi dan konsep-konsep pemikiran baru. Dalam masa pemantapan ini, terdapat 6 departemen yang ada di FPIK-IPB. Departemen tersebut adalah Budidaya Perairan (BDP), Manajemen Sumberdaya Perairan (MSP), Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan (PSP), Teknologi Hasil Perairan (THP), Ilmu dan Teknologi Kelautan (ITK), serta Departemen Sosial Ekonomi Perikanan (SEI).

Pada tahun 2005, terjadi restrukturisasi di tingkat IPB di mana kelompok bidang ekonomi di setiap fakultas yang ada di IPB digabung dalam satu fakultas, yaitu Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Hal ini berdampak pada penggabungan salah satu departemen di FPIK-IPB, yaitu Departemen SEI menjadi bagian Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Hal ini berdasarkan SK Rektor No. 112/K.13/OT/2005 tentang Pembentukan dan Penetapan Nama Fakultas untuk Masing-masing Kelompok Departemen di Lingkungan (ESL) IPB. Berdasarkan SK tersebut, FPIK-IPB dikelompokkan ke dalam kelompok

Sumberdaya Hayati dengan 5 departemen, yaitu BDP, MSP, THP, PSP, dan ITK. Tidak semua dosen Departemen SEI pindah ke Fakultas Ekonomi dan Manajemen, beberapa masih tetap bergabung dalam departemen di lingkungan FPIK-IPB seperti BDP, MSP dan PSP.

Berdasarkan SK Rektor No. 037/K13/OT/2006 dilakukan penetapan Home Base Program Studi Pascasarjana di Lingkungan Institut Pertanian Bogor, maka ditetapkan departemen pengampu masing-masing program studi pascasarjana tersebut. Program Studi Ilmu Perairan (S-2/S-3) diampu oleh Departemen Budidaya Perairan, Ilmu Kelautan (S-2/S-3) diampu oleh Departemen Ilmu dan Teknologi Kelautan, Teknologi Kelautan (S-2/S-3) diampu oleh Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Teknologi Hasil Perairan (S-2) diampu oleh Departemen Teknologi Hasil Perairan, Ilmu Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan (S-2/S-3) diampu oleh Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan. Sementara Program Studi Ekonomi Sumberdaya Kelautan Tropika (S-2) berada di bawah Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Manajemen.

Pada tahun 2007, program studi pascasarjana di lingkungan FPIK-IPB mengalami pengembangan kembali sesuai dengan diberlakukannya kurikulum mayor-minor. Hal ini didasarkan pada SK Rektor No. 027/K.13/PP/2007 tentang Penetapan Mayor pada Program Pendidikan Pascasarjana Kurikulum Mayor-Minor. Berdasarkan SK tersebut, terdapat 9 mayor pendidikan pascasarjana di FPIK-IPB, yaitu Mayor Ilmu Akuakultur di bawah BDP; Mayor Pengelolaan Sumberdaya Perairan dan Mayor Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan di bawah Departemen MSP; Teknologi Hasil Perairan di bawah THP; Teknologi Perikanan Tangkap dan Sistem dan Pemodelan Perikanan Tangkap berada di bawah PSP; serta Ilmu Kelautan dan Teknologi Kelautan berada di bawah Departemen ITK. Pada tahun 2011, mayor di bawah Departemen PSP (Teknologi Perikanan Tangkap dan Sistem dan Pemodelan Perikanan Tangkap) bergabung menjadi Mayor Teknologi Perikanan Laut (TPL).

Program pendidikan sarjana yang diselenggarakan oleh departemen-departemen di lingkungan FPIK-IPB, yaitu Program Studi (PS) Teknologi dan Manajemen Perikanan Budidaya, PS Manajemen Sumberdaya Perairan, PS Teknologi Hasil Perairan, PS Teknologi dan Manajemen Perikanan Tangkap, serta PS Ilmu dan Teknologi Kelautan. FPIK-IPB juga

✓
mengembangkan jenjang pendidikan tingkat diploma. Hal ini dilakukan untuk pertama kalinya pada tahun 1996 dengan membuka Program Studi Manajemen Bisnis Perikanan berdasarkan SK Rektor No. 065/Um/1996 tentang Pembukaan Program Diploma III (D-3) Program Studi Manajemen Bisnis Perikanan IPB mulai Tahun Ajaran 1996/1997. SK tersebut kemudian diikuti oleh SK No. 105/C/1996 tentang Pengangkatan Tim Pengelola Program Manajemen Bisnis Perikanan Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan Fakultas Perikanan IPB. SK tersebut menetapkan Ir Abubakar Umbari, MS sebagai Ketua Program Studi. Program pendidikan diploma mengalami perkembangan kembali pada tahun 1998, ^{karena} di mana pada tahun tersebut Program Studi Manajemen Bisnis Perikanan mengalami perubahan dan penambahan dua program studi lainnya, yaitu (i) Program Studi Agroteknologi Hasil Perikanan (PS-AHP) Jurusan Pengolahan Hasil Perikanan (ii) Program Studi Teknologi Reproduksi Ikan (PS-TRI) Jurusan Budidaya Perairan. Hal tersebut didasarkan pada SK Rektor No. 020/K13/HK/PP/1998 tentang Perubahan Program Studi Diploma III Manajemen Bisnis Perikanan dan Pembentukan/Pengesahan program Pendidikan Diploma (S-0) jenjang Diploma III (D-III) di lingkungan Fakultas Perikanan IPB. Pada tahun 2001, kemudian dibentuk Program Studi Teknologi Informasi Kelautan (TIK) yang diselenggarakan oleh Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan. Sejak tahun 2005, seluruh program diploma dikelola oleh Direktorat Diploma IPB. Hal ini didasarkan pada SK Rektor No. 073/K13/PP/2005 tentang Penyelenggaraan Program Keahlian pada Program Diploma IPB. Namun demikian, program keahlian yang terkait dalam bidang keahlian yang masih ada hanyalah Program Keahlian Teknologi Produksi dan Manajemen Perikanan Budidaya, sedangkan program keahlian lainnya tidak dikembangkan lagi.